



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA MEMBACA DAN MENULIS AKSARA JAWA NGLEGENA MELALUI MEDIA *FLASHCARD* KELAS IV SDN 03 WONOREJO, GONDANGREJO

Erlinda Febriana¹, Ninda Beny Asfuri²
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
erlindafebriana17@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa melalui media *flashcard* pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dengan jumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru selama dua siklus. Pada siklus I mencapai 73,75% dan pada siklus II mencapai 90%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II yaitu 62,50% menjadi 83,75%. Kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa turut menunjukkan adanya peningkatan. Dibuktikan dengan perolehan hasil belajar sebelum adanya tindakan dan setelah mendapatkan tindakan. Pada pra siklus, kemampuan membaca aksara Jawa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 23,07% dan kemampuan menulis mencapai 30,76%. Peningkatan terjadi pada siklus I dengan kemampuan membaca memperoleh ketuntasan sebesar 53,84% dan kemampuan menulis sebesar 65,38%. Setelah adanya perbaikan, pada siklus II kemampuan membaca kembali meningkat dengan persentase ketuntasan sebesar 80,76% dan kemampuan menulis sebesar 84,61%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan kinerja guru, aktivitas siswa, dan juga hasil belajar siswa kelas IV SD negeri 03 Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci : Aksara Jawa, *Flashcard*, Membaca, Menulis

ABSTRACT

Writing Javanese script through flashcards for fourth grade students at SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo District, Karanganyar Regency, 2022/2023 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were all fourth grade students at SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo District, Karanganyar Regency with a total of 26 students. The data collection methods used were observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is quantitative and qualitative data analysis. The validity of the data using triangulation method. The results showed an increase in teacher performance for two cycles. In the first cycle it reached 73.75% and in the second cycle it reached 90%. An increase also occurred in student activity from cycle I to cycle II, namely 62.50% to 83.75%. The ability to read and write Javanese script also shows an increase. It is proven by the acquisition of learning outcomes before and after getting the action. In the pre-cycle, the ability to read Javanese script obtained a completeness percentage of 23.07% and the ability to write reached 30.76%. The increase occurred in the first cycle with the ability to read 53.84% mastery and writing ability 65.38%. After the improvement, in cycle II the ability to read again increased with a percentage of completeness of 80.76% and writing ability of 84.61%. Thus it can be concluded that applying flashcard media can improve teacher performance, student activity, and also the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 03 Wonorejo, Gondangrejo District, Karanganyar Regency.

Keywords: Javanese Script, *Flashcard*, Reading, Writing



PENDAHULUAN

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi perubahan penggunaan bahasa pada masyarakat Jawa. Setyawan (2019) menjelaskan bahwa pergeseran penggunaan Bahasa Jawa tidak hanya berpengaruh pada eksistensi bahasa namun juga berpengaruh pada kebudayaan. Bahasa Indonesia menjadi alternatif bahasa pengganti Bahasa Jawa, dimana masyarakat Jawa modern lebih suka menggunakan Bahasa Indonesia yang lebih mudah dan simpel. Berkurangnya penggunaan Bahasa Jawa oleh masyarakat Jawa disebabkan karena kurangnya sosialisasi Bahasa Jawa oleh orang tua dan faktor lingkungan yang tidak mendukung pemerolehan Bahasa Jawa. Faktanya, pendidikan di Indonesia khususnya di Jawa tidak banyak menggunakan Bahasa Jawa. Guru lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia. Selain pada faktor lingkungan, penyajian pembelajaran Bahasa Jawa masih berpusat pada guru dan media ajar yang tidak inovatif sehingga suasana belajar menjadi monoton dan siswa mudah bosan. Hal itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa rendah.

Menurut (Ats tsauri, 2021) pembelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar yang mempelajari mengenai bahasa, sastra dan juga nilai-nilai kebudayaan di Jawa. Mata pelajaran Bahasa Jawa masuk ke dalam kurikulum muatan lokal wajib di Jawa Tengah pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/K. Melalui pelajaran Bahasa Jawa, siswa dapat melestarikan kebudayaan Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sosial dan budaya, serta untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya daerah. Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar memiliki beberapa aspek yang berkaitan meliputi aspek membaca, menyimak, berbicara, dan juga menulis. Pada aspek membaca dan menulis, peserta didik dikenalkan dan diajarkan pada membaca dan menulis aksara Jawa.

Aksara Jawa biasanya dikenal sebagai *hanacaraka* atau carakan yang merupakan salah satu aksara tradisional Indonesia yang berkembang di pulau Jawa. Namun, aksara Jawa sudah minim digunakan oleh masyarakat Jawa, akibatnya masyarakat tidak terbiasa untuk membaca ataupun menulis aksara Jawa. Aksara Jawa sangat penting untuk dipelajari karena untuk menjaga eksistensi dan keberadaan kebudayaan daerah sehingga generasi penerus akan dapat terus mengenal aksara Jawa.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri 03 Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar terlihat ramai dan kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Tidak banyak siswa yang bisa berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pun masih menggunakan metode pembelajaran satu arah, yang mana pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi yang ada di buku kemudian siswa hanya mendengarkan kemudian menulisnya di buku tulis. Siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran aksara Jawa karena penyampaiannya hanya menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran. Pada saat latihan membaca dan menulis aksara Jawa, siswa masih harus melihat di buku dan itu pun masih banyak yang salah. Hal tersebut didukung dengan hasil belajar siswa pada membaca dan menulis aksara Jawa yang masih terbilang cenderung rendah. Hanya terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dimana KKM di SD tersebut adalah 65. Idealnya kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV adalah siswa mampu melafalkan dan menuliskan aksara Jawa *nglegena* serta yang mengandung *sandhangan swara* dengan baik dan benar. Permasalahan tersebut penting untuk segera diatasi karena dapat menjadi hambatan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran aksara Jawa. Untuk dapat menarik perhatian dan minat siswa diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran di dalamnya sehingga dapat membangkitkan minat dan perhatiannya dalam belajar.



Arsyad (2015) menjelaskan tentang pentingnya penerapan media dalam proses pembelajaran yaitu penerapan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan stimulasi kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis pada anak-anak. Media pembelajaran sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan minat belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, maka siswa akan termotivasi untuk belajar aksara Jawa. Media pembelajaran sudah banyak dikembangkan sesuai dengan tujuannya masing-masing. Salah satu media ajar yang efektif untuk digunakan adalah *flashcard*.

Azhar Arsyad (2013) menjelaskan media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang praktis untuk digunakan dalam pembelajaran kosa kata. Selain mudah dipraktikkan dan mudah dibuat, *flashcard* juga mudah untuk dibawa kemana-mana. *Flashcard* merupakan kartu tebal berbentuk persegi panjang yang dapat dilihat dengan mata yang berisikan gambar ataupun simbol di dalamnya. *Flashcard* berfungsi sebagai alat atau media untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi dan dapat menarik perhatian siswa serta membangkitkan motivasi belajarnya sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik. Media *flashcard* dapat digunakan untuk mengingatkan serta menuntun siswa pada materi pelajaran yang ada hubungannya dengan gambar atau simbol yang ada pada *flashcard* tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut (Cookson & Stirk, 2019) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian tindakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Sutama (2011) menyatakan kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan model Kemmis dan M. Taggart (1993) dimulai dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan keadaan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan analisis kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka seperti mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai siswa dengan KKM 65. Nilai awal siswa diperoleh dari hasil *pre-test* yang telah diberikan sebelum diterapkannya media *flashcard*. *Pre-test* ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa pra siklus.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

| Nilai | Kategori | Membaca | | Menulis | |
|------------------------------|-------------|---------------|--------|---------------|--------|
| | | Jumlah siswa | % | Jumlah siswa | % |
| 89-100 | Sangat Baik | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 77-88 | Baik | 0 | 0% | 1 | 3,84% |
| 65-76 | Cukup | 6 | 23,07% | 7 | 26,92% |
| <65 | Kurang | 20 | 76,92% | 18 | 69,23% |
| Rata-rata kelas | | 53,5 | | 57,42 | |
| Jumlah ketuntasan | | 6 siswa | | 8 siswa | |
| Persentase ketuntasan | | 23,07% | | 30,76% | |

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* membaca tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik atau bahkan sangat baik. Hanya 23,07% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Begitu juga pada kemampuan menulis hanya 30,76% siswa mencapai ketuntasan belajar. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan media *flashcard* pada pembelajaran aksara Jawa.

2. Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana pada siklus II dapat diketahui hasil kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

| No | Kategori Pengamatan | Rentang Nilai | | | | Rentang Nilai | | | |
|--------------------|--|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Guru membuka pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Guru mengkondisikan kelas | | √ | | | | | √ | |
| 3 | Guru mengecek kehadiran peserta didik | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Guru melakukan apersepsi | | √ | | | | | √ | |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 6 | Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas | | √ | | | | | √ | |
| 7 | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya | | | √ | | | | | √ |
| 8 | Guru memberikan perhatian dan penguatan kepada peserta didik | | | √ | | | | √ | |
| 9 | Guru memberikan tugas dan bimbingan | | | √ | | | | | √ |
| 10 | Guru mampu menutup kegiatan belajar mengajar dengan baik | | | √ | | | | √ | |
| Rata – rata | | | | | | 73,75% | | | |

Berdasarkan hasil rata – rata secara klasikal seluruh aspek kinerja guru pada siklus I terlaksana 73,75% dengan kategori baik. Namun, masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki diantaranya pengelolaan kelas, penyampaian apersepsi dan penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2

| No | Kategori Pengamatan | Rentang Nilai | | | | Rentang Nilai | | | |
|--------------------|--|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Siswa masuk kelas tepat waktu | | | √ | | | | √ | |
| 2 | Kesiapan siswa saat mengikuti pembelajaran | | √ | | | | | √ | |
| 3 | Perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian materi | | √ | | | | | √ | |
| 4 | Keaktifan siswa dalam bertanya | | √ | | | | √ | | |
| 5 | Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan | | √ | | | | | √ | |
| 6 | Keterampilan siswa dalam berpendapat | √ | | | | √ | | | |
| 7 | Ketertiban siswa saat mengikuti pembelajaran | | √ | | | | | √ | |
| 8 | Semangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir | | | √ | | | | √ | |
| 9 | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan | | | √ | | | | √ | |
| 10 | Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan | | | √ | | | | √ | |
| Rata – rata | | | | | | 62,5% | | | |

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata – rata 62,5% dengan kategori cukup sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Beberapa siswa masih kurang aktif dan tidak memperhatikan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih sangat perlu adanya perbaikan agar aktivitas siswa meningkat dan lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya guru melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Berikut ini hasil kemampuan siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Nilai | Kategori | Membaca | | Menulis | |
|------------------------------|-------------|---------------|--------|---------------|--------|
| | | Jumlah siswa | % | Jumlah siswa | % |
| 89-100 | Sangat Baik | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 77-88 | Baik | 3 | 11,53% | 4 | 15,38% |
| 65-76 | Cukup | 11 | 42,30% | 13 | 50% |
| <65 | Kurang | 12 | 46,15% | 9 | 34,61% |
| Rata-rata kelas | | 63,84 | | 67,26 | |
| Jumlah ketuntasan | | 14 siswa | | 17 siswa | |
| Persentase ketuntasan | | 53,84% | | 65,38% | |

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar, dilihat bahwa kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo masih terdapat siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Pada kemampuan membaca baru 53,84% atau 14 siswa memperoleh ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 65 . Sedangkan pada kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo, baru 65,38% atau 17 siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Sehingga, ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75% belum tercapai.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan juga hasil diskusi kolaborasi dengan guru kelas IV menyatakan bahwa guru kurang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Jawa khususnya kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa dengan media *flashcard*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa masih ada siswa yang kesulitan dan kurang memperhatikan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran. Hal itu terjadi karena guru peneliti belum bisa menciptakan situasi dan kondisi belajar yang luwes. Guru juga belum memberikan teguran yang tegas kepada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya siswa tersebut tidak mengetahui apa yang sudah



dijelaskan oleh guru dan pada saat kegiatan membaca ataupun menulis aksara Jawa siswa tidak paham betul dengan konsep atau cara membaca dan menuliskannya. Hasil refleksi pada siklus I masih terdapat kekurangan dan perlu adanya perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

3. Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana pada siklus II dapat diketahui hasil kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa berikut ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2

| No | Kategori Pengamatan | Rentang Nilai | | | | Rentang Nilai | | | |
|--------------------|--|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Guru membuka pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Guru mengkondisikan kelas | | | √ | | | | √ | |
| 3 | Guru mengecek kehadiran peserta didik | | | | √ | | | | √ |
| 4 | Guru melakukan apersepsi | | | √ | | | | √ | |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | √ | | | | √ |
| 6 | Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas | | | √ | | | | √ | |
| 7 | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya | | | | √ | | | | √ |
| 8 | Guru memberikan perhatian dan penguatan kepada peserta didik | | | √ | | | | | √ |
| 9 | Guru memberikan tugas dan bimbingan | | | √ | | | | | √ |
| 10 | Guru mampu menutup kegiatan belajar mengajar dengan baik | | | | √ | | | | √ |
| Rata – rata | | | | | | 90% | | | |

Berdasarkan hasil observasi, hasil kinerja guru sudah mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik. Selain itu guru juga dapat memberikan apersepsi, menyampaikan pembelajaran dengan baik, serta mengkondisikan siswa agar tertib mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil rata – rata secara klasikal seluruh aspek kinerja guru pada siklus II meningkat 16,25% sehingga menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut juga didukung dengan hasil aktivitas siswa yang semakin meningkat. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2

| No | Kategori Pengamatan | Rentang Nilai | | | | Rentang Nilai | | | |
|--------------------|--|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Siswa masuk kelas tepat waktu | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Kesiapan siswa saat mengikuti pembelajaran | | | √ | | | | | √ |
| 3 | Perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian materi | | | √ | | | | | √ |
| 4 | Keaktifan siswa dalam bertanya | | | √ | | | | | √ |
| 5 | Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan | | | √ | | | | | √ |
| 6 | Keterampilan siswa dalam berpendapat | | √ | | | | √ | | |
| 7 | Ketertiban siswa saat mengikuti pembelajaran | | | √ | | | | | √ |
| 8 | Semangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir | | | | √ | | | | √ |
| 9 | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan | | | | √ | | | | √ |
| 10 | Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan | | | | √ | | | | √ |
| Rata – rata | | | | | | 83,75% | | | |

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh rata – rata 83,75% dengan kategori sangat baik. Siswa yang tadinya kurang aktif, pada siklus II menjadi lebih aktif dan memperhatikan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan minimal 75%. Pada siklus II kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa juga turut meningkat dan lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Nilai | Kategori | Membaca | | Menulis | |
|------------------------------|-------------|-----------------|--------|-----------------|--------|
| | | Jumlah siswa | % | Jumlah siswa | % |
| 89-100 | Sangat Baik | 2 | 7,69% | 5 | 19,23% |
| 77-88 | Baik | 4 | 15,38% | 9 | 34,61% |
| 65-76 | Cukup | 15 | 57,69% | 8 | 30,76% |
| <65 | Kurang | 5 | 19,23% | 4 | 15,38% |
| Rata-rata kelas | | 71,92 | | 76,3462 | |
| Jumlah ketuntasan | | 21 siswa | | 22 siswa | |
| Persentase ketuntasan | | 80,76% | | 84,61% | |

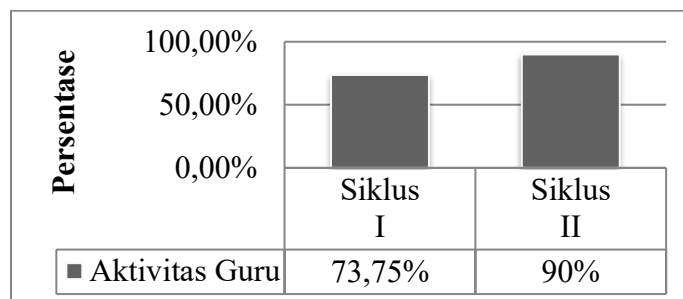
Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo sudah banyak mengalami peningkatan dan mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Ketuntasan klasikal mencapai 80,76% atau 21 siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan pada kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo juga mengalami peningkatan dimana ketuntasan klasikal mencapai 84,61% atau 22 siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

Hasil observasi pada siklus II ada beberapa hal yang perlu direfleksikan antara lain kinerja guru selama proses pembelajaran aksara Jawa dengan menerapkan media *flashcard* dalam pembelajaran langsung pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Selain itu, peran aktif siswa selama proses pembelajaran aksara Jawa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan. Hasil ketuntasan klasikal kemampuan membaca aksara Jawa pada siklus II mencapai 80,76%. Dari 26 siswa kelas IV hanya 5 siswa yang masih belum tuntas. Pada kemampuan menulis aksara Jawa pada siklus II mencapai 84,61%. Dari 26 siswa hanya 4 siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aksara Jawa dengan menggunakan media *flashcard* pada siklus II sudah sangat baik dan telah mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75%.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini berawal dari permasalahan hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo yang cenderung rendah. Berbekal dari hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa tersebut, diberikan tindakan untuk memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dari siklus I hingga siklus II, secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru peneliti dan juga siswa berjalan dengan baik dan lancar. Dengan menggunakan media *flashcard* telah dapat meningkatkan kinerja guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar.

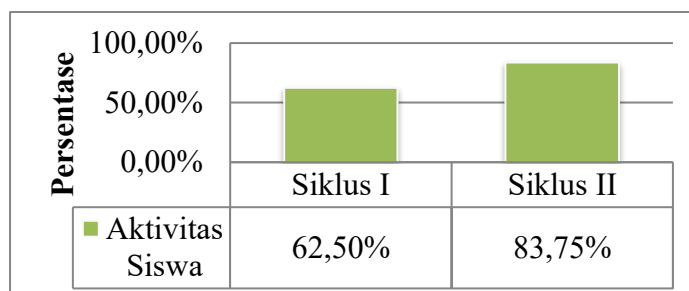


Gambar 1. Peningkatan Kinerja Guru Siklus I – II

Dapat dilihat adanya peningkatan kinerja guru pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I kinerja guru belum mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu mencapai 73,75%. Berdasarkan hasil observasi, kinerja guru pada siklus I masih perlu adanya perbaikan. Dalam menyajikan materi dengan menggunakan *flashcard*, guru perlu berkeliling agar seluruh siswa dapat memperhatikan apa yang disampaikan. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir aktivitas lain yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa tidak berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Selain itu guru perlu memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa secara menyeluruh dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa, sehingga tidak hanya siswa yang pandai saja yang turut aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil kinerja guru memperoleh ketuntasan mencapai 90%. Artinya, guru telah menerapkan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru sudah mampu mengkondisikan kelas, menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, memberikan motivasi serta aktif memberikan bimbingan ataupun arahan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dengan kinerja guru yang semakin baik akan menjadikan siswa bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Widoyoko (2012), Mukhtar (2020), Pujoandika (2021), yang menyatakan bahwa kinerja guru memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tinggi didukung oleh kinerja guru yang mumpuni dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Kinerja guru merupakan faktor dalam menentukan kualitas pembelajaran. Apabila guru memiliki kinerja yang bagus akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran akan berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar siswa. Selain peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa juga turut menunjukkan peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I sampai dengan siklus II disajikan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I – II

Berdasarkan gambar di atas, persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I adalah 62,50% dengan kategori cukup. Terlihat dari beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I masih perlu adanya perbaikan.



Pada siklus II hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 21,25%. Sehingga, pada siklus II hasil aktivitas siswa memperoleh ketuntasan belajar mencapai 83,75% dengan kategori sangat baik. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih memperhatikan guru, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Terlebih pada saat menyusun *flashcard* menjadi sebuah kata ataupun kalimat sederhana. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Siswa lebih aktif bertanya apabila mereka belum paham dengan cara membaca ataupun menuliskan aksara Jawa dengan benar. Hal itulah yang akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya.

Aktivitas siswa merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan di dalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Aktivitas siswa itu sendiri meliputi kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas. Hal ini sejalan dengan manfaat *flashcard* yang dikemukakan oleh Arsyad (2013) yaitu dengan menggunakan *flashcard* siswa akan aktif melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru dalam menjelaskan materi ajar selain itu dapat menstimulasi atau merangsang siswa untuk memberikan respon yang diinginkan. Peningkatan aktivitas siswa didukung oleh penelitian dari Maghfiroh (2013) yang berjudul Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media *flashcard* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dimana pada siklus I aktivitas siswa memperoleh persentase 76,8% dan pada siklus II mencapai 89,3%. Penelitian lain dilakukan oleh Rahman (2014) dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media *Flashcard* pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Dalam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, persentase keaktifan siswa mencapai 71%. hal itu dikarenakan pada proses pembelajaran sebelumnya belum pernah memakai media *flashcard* sehingga siswa masih merasa canggung. Sedangkan pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan penggunaan media ajar sehingga siswa menjadi lebih bersemangat, antusias dan tanggap.

Tidak lepas dari kinerja guru dan aktivitas siswa yang semakin baik akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran akan berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada setiap siklus, dengan menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran aksara Jawa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa

| Nilai | Kategori | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|------------------------------|-------------|---------------|--------|---------------|--------|---------------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % |
| 89-100 | Sangat Baik | 0 | 0% | 0 | 0% | 2 | 7,69% |
| 77-88 | Baik | 0 | 0% | 3 | 11,53% | 4 | 15,38% |
| 65-76 | Cukup | 6 | 23,07% | 11 | 42,30% | 15 | 57,69% |
| <65 | Kurang | 20 | 76,92% | 12 | 46,15% | 5 | 19,23% |
| Nilai terendah | | 35 | | 45 | | 50 | |
| Nilai tertinggi | | 70 | | 85 | | 90 | |
| Rata-rata kelas | | 53,5 | | 63,84 | | 71,92 | |
| Jumlah ketuntasan | | 6 siswa | | 14 siswa | | 21 siswa | |
| Persentase ketuntasan | | 23,07% | | 53,84% | | 80,76% | |

Tabel 8. Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa

| Nilai | Kategori | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|------------------------------|-------------|---------------|--------|---------------|--------|---------------|--------|
| | | F | % | F | % | F | % |
| 89-100 | Sangat Baik | 0 | 0% | 0 | 0% | 5 | 19,23% |
| 77-88 | Baik | 1 | 3,84% | 4 | 15,38% | 9 | 34,61% |
| 65-76 | Cukup | 7 | 26,92% | 13 | 50% | 8 | 30,76% |
| <65 | Kurang | 18 | 69,23% | 9 | 34,61% | 4 | 15,38% |
| Nilai terendah | | 33 | | 43 | | 53 | |
| Nilai tertinggi | | 77 | | 87 | | 97 | |
| Rata-rata kelas | | 57,42 | | 67,26 | | 76,3462 | |
| Jumlah ketuntasan | | 8 siswa | | 17 siswa | | 22 siswa | |
| Persentase ketuntasan | | 30,76% | | 65,38% | | 84,61% | |

Dari tabel di atas, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo. Pada pra siklus, kemampuan membaca aksara Jawa diperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 35. Jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan hanya 6 siswa atau 23,07%. Setelah diberikannya tindakan pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa. Ketuntasan belajar siswa meningkat 30,77% dari 23,07% menjadi 53,84% atau 14 siswa. Setelah adanya perbaikan dari segala kekurangan yang terjadi pada siklus I, kemampuan siswa kembali menunjukkan adanya peningkatan di siklus II. Dimana ketuntasan belajar siswa mencapai 80,76% atau sebanyak 21 siswa.

Selain pada kemampuan membaca aksara Jawa, peningkatan juga terjadi pada kemampuan menulis aksara Jawa. Pada pra siklus, jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar ada 8 siswa atau 30,76%. Kemudian setelah adanya tindakan pada siklus I, kemampuan menulis aksara Jawa siswa meningkat dengan ketuntasan belajar mencapai 65,38% atau sebanyak 17 siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II kembali menunjukkan adanya peningkatan, dimana siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 22 siswa atau sebesar 84,61%. Meskipun belum semua siswa mencapai ketuntasan belajar, akan tetapi pada pelaksanaan tindakan kelas ini tetap menunjukkan adanya peningkatan baik kinerja guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar.

Hal itu tidak luput dari kinerja guru yang semakin baik dalam memberikan proses belajar mengajar dan juga aktivitas siswa yang semakin meningkat menunjukkan bahwa minat belajar siswa semakin tinggi dalam mempelajari aksara Jawa dengan media *flashcard*. Guru mampu menyampaikan materi dengan mengaplikasikan media ajar dengan baik. Guru juga telah memberikan bimbingan kepada siswa yang masih merasa kesulitan hingga pada akhirnya mereka mampu mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan hasil belajar ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Febriyanto dan Ari Yanto (2019) dengan judul Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II. Pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan sebesar 30,8%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase ketuntasan mencapai 53,8% dan pada siklus II mencapai 80,8%. Penelitian serupa dilakukan oleh Lestari (2014), Putri (2016), Wahyuni (2020). Dalam penelitiannya tersebut juga mengatakan bahwa dengan menggunakan media *flashcard* dapat membangkitkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *flashcard* kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo meningkat dan telah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai dengan siklus II, dengan menggunakan media *flashcard* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun data kuantitatif serta data temuan lain yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023 dapat berjalan dengan efektif. Dilihat dari kinerja guru dan aktivitas siswa yang semakin meningkat lebih baik pada setiap siklusnya. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa turut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media *flashcard* dapat menjalin interaksi positif antara guru dengan siswa maupun dengan medianya, Kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 03 Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023 dapat ditingkatkan dengan mengaplikasikan media *flashcard*. Dapat dilihat dari rata – rata yang diperoleh terus meningkat pada setiap siklusnya. Hasil kemampuan siswa pra siklus, pada kemampuan membaca memperoleh rata – rata 53,5 dengan ketuntasan sebesar 23,07%. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata meningkat yaitu 63,8 dengan ketuntasan 54,84%. Dan pada siklus II nilai rata – rata mencapai 71,9 dengan ketuntasan 80,76%. Kemampuan menulis aksara Jawa pada pra siklus memperoleh rata – rata 57,4 dengan ketuntasan 30,76%. Pada siklus I memperoleh rata – rata 67,3 dengan ketuntasan 65,38%. Pada siklus II kembali meningkat dengan rata – rata 76,3 dan ketuntasan sebesar 84,61%. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi dalam mengadakan penelitian yang serupa dengan mengembangkan media yang dapat mendukung pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Peneliti lain juga dapat melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan permasalahan yang serupa dalam cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ats tsauri, M. S. (2021). Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Di Mi Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.765>
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Arsyad, A.(2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. 1993, 30–44
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108-116.
- Lestari, N. T., Ngatman, & Suhartono. (2014). Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 2(1), 1–7.
- Maghfiroh, L. (2013). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-13.
- Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. *Idaarah*, 4(1), 1-15.



- Pujoandika, R., & Sobandi, A. (2021). Dampak kinerja guru dan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 6(1), 47-56.
- Putri, A. K. (2016, August). Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas V SDN 2 Lundong Tahun Ajaran 2015/2016. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Setyawan, I. (2019). Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 30-36.
- Sutama. (2011). *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9-16.
- Widoyoko, E. P. (2009). Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Umpwr*, 1-16